

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan

1. Karakteristik responden, yaitu usia ibu dengan kategori >30 tahun, pendidikan ibu termasuk kategori SMA/SMK, pekerjaan ibu termasuk kategori tidak bekerja, usia ayah dengan kategori > 30 tahun, pendidikan ayah termasuk kategori SMA/SMK, pekerjaan ayah termasuk kategori bekerja, pendapatan keluarga dengan kategori (Rp.1.500.000 – Rp.3.500.000), besaran keluarga dengan kategori sedang (4-5 orang).
2. Tingkat Pengetahuan Ibu dengan kategori Sedang (skor 60–80). Pengetahuan Ibu dengan nilai koefisien sebesar 0,075 yang artinya tidak terdapat hubungan positif yang sangat lemah antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting*. Artinya semakin tinggi pengetahuan ibu ada sedikit peningkatan kejadian *stunting* tetapi pengaruhnya hampir tidak berarti. Namun secara teori hubungan ini kurang sesuai karena pengetahuan ibu yang lebih baik biasanya dikaitkan dengan penurunan resiko *stunting*. Dan nilai *p-value* sebesar 0,598 yang lebih besar dari 0,05 memperlihatkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Ini berarti tidak ada cukup bukti untuk menyatakan bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan dengan kejadian *stunting*.
3. Kejadian *Stunting* pada balita termasuk kategori *Stunting* sebesar 71% dengan 37 Balita, kejadian *stunting* dengan kategori tidak *stunting* sebesar 39% dengan jumlah 15 Anak Balita.

4. Karakteristik responden, yaitu usia ibu berdasarkan hasil analisis korelasi *rank spearman*, usia ibu memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kejadian *stunting* pada balita ($p\text{-value } 0,048=0,05$), pendidikan ibu tidak berhubungan positif dan signifikan dengan kejadian *stunting* pada balita ($p\text{-value } 0,140 = 0,05$), pekerjaan ibu tidak berhubungan positif dan signifikan dengan kejadian *stunting* pada balita ($p\text{-value } 0,638=0,05$), usia ayah memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kejadian *stunting* pada balita ($p\text{-value } 0,001=0,05$), pendidikan ayah tidak berhubungan positif dan signifikan dengan kejadian *stunting* pada balita ($p\text{-value } 0,070=0,05$), pekerjaan ayah tidak berhubungan positif dan signifikan dengan kejadian *stunting* pada balita ($p\text{-value } 0,265=0,05$), pendapatan keluarga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kejadian *stunting* pada balita ($p\text{-value } 0,000=0,05$) dan besaran keluarga tidak berhubungan positif dan signifikan dengan kejadian *stunting* pada balita ($p\text{-value } 0,363=0,05$).
5. Berdasarkan hasil analisis korelasi *rank spearman*, pengetahuan ibu tidak memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kejadian *stunting* pada balita ($p\text{-value } 0,598=0,05$).
6. Hasil analisis uji regresi logistik karakteristik keluarga dan pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita dilakukan pengujian bahwa usia ayah ($p\text{-value } 0,011=0,005$), pendapatan keluarga ($p\text{-value } 0,004=0,005$) merupakan faktor yang paling berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah keluarahan sei mati kecamatan Medan Maimun.

5.2 Impikasi

Penelitian mengenai hubungan karakteristik keluarga dan pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Maimun memiliki beberapa implikasi yang dapat digunakan dalam bidang kesehatan masyarakat

1. Implikasi bagi kesehatan masyarakat pentingnya edukasi *stunting* bagi Ibu dan Keluarga

Hasil penelitian ini memperlihatkan kalau meskipun pengetahuan ibu tentang *stunting* dikatakan cukup dan kesehatan anak memiliki peran penting, tetapi tidak cukup untuk mencegah *stunting* tanpa didukung dengan faktor lain seperti akses pangan bergizi dan kemauan untuk merubah pola asuh yang baik.

Oleh karena itu, diperlukan program edukasi *stunting* yang tidak hanya memberikan informasi tetapi juga memastikan ibu dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pola makan keluarga.

2. Peran Karakteristik Keluarga dalam *Stunting*

Faktor seperti pendidikan dan pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap kejadian *stunting*, sehingga program pencegahan *stunting* perlu mempertimbangkan pendekatan berbasis keluarga, bukan hanya berfokus pada ibu atau anak saja.

Intervensi yang lebih holistik perlu dilakukan, termasuk peningkatan akses ekonomi dan penyediaan layanan kesehatan bagi keluarga berisiko tinggi

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, makasidarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan mampu mengaplikasikan metode yang lain juga dengan populasi dan sampel yang ukurannya lebih besar. Selain itu, meneliti variabel lain yang turut memberikan pengaruh terhadap fenomena *stunting* agar memperoleh luaran yang lebih akurat dan lebih baik.
2. Diharapkan kepada instansi kesehatan senantiasa menyediakan penyuluhan serta waktu untuk melakukan diskusi yang dilakukan kader posyandun ataupun masyarakat agar dapat meminimalkan jumlah *stunting* balitah di daerahnya masing-masing.
3. Diharapkan kepada ibu balita agar lebih peduli dan mengenal lebih jauh tentang bahayanya *stunting* bagi anak, mencari informasi mengenai *stunting*, menerapkan penyuluhan dan sosialisasi *stunting* dalam kehidupan sehari-hari serta tidak menganggap remeh balita yang *stunting*